

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864



Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

ANALISIS MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN LIRIK LAGU GRUP BAND MOCCA ALBUM LIMA

Tania Virgiawan

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

Taniavirgiawan96@gmail.com

ABSTRACT

When reading a text from any language, including text that contains literary texts, poetry, fiction, drama and even song lyrics that are concretely found are languages. An author or writer always puts forward his beautiful ideas so as to produce certain effects for the reader. This research is intended to analyze the language style and images in terms of stylistic studies in the collection of song lyrics of the band Mocca album Lima. The research methodology used is descriptive qualitative method with comprehensive reading and analyzing lyrics. The results of the study that the authors get in the analysis of the lyrics of the Mocca band grub song are the use of contention, comparison, the repetition of sounds at the beginning, middle or end. In addition there are also visual images, motion images, hearing images and feeling images in the collection of lyrics.

Keywords: *Stylistica, Language, Exposition, Image.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan sesama makhluk hidup. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam hati dan pikiran..

Penggunaan bahasa mencerminkan sifat dan karakter manusia. Hal ini dikarenakan dalam berbahasa manusia memiliki kebebasan dalam menggunakan kata, akan lebih baik jika mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan, manusia harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa. Aturan yang mendasari pemakaian bahasa, atau yang digunakan sebagai pedoman berbahasa disebut tata bahasa. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa pada dasarnya lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi dan mengutarakan pikiran, karena bahasa juga berfungsi untuk (1) mengadakan suatu perbincangan dalam ruang lingkup pergaulan, (2) bahasa berfungsi bagi manusia untuk mengolah dan menggunakan bahasa yang indah agar mendapatkan pemuasan rasa estetik pada manusia, (3) bahasa sebagai kunci mempelajari ilmu pengetahuan lain, di luar ilmu pengetahuan kebahasaan, (4) bahasa untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Bahasa dalam sastra mampu menimbulkan kesan dan keindahan kepada penikmat karya sastra. Bahasa sastra mempunyai efek musikalitas atau efek bunyi yang merdu dalam karya sastra. Hubungan antara bahasa dengan sastra bersifat dialektis. Bahasa sebagai sistem tanda primer dan sastra sebagai sistem tanda sekunder. Bahasa sebagai sistem tanda primer membentuk model dunia bagi pemakainya, yakni sebagai model yang pada prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia di dalam menafsirkan segala sesuatu baik di dalam maupun di luar dirinya. Selanjutnya, sastra yang menggunakan media bahasa tergantung pada sistem sekunder yang diadakan oleh bahasa. Dengan demikian, sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa (Juwati, 2017:73).

Bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra karena dalam membaca karya

sastra pada hakikatnya adalah membaca bahasa. Hal ini menyiratkan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah peristiwa bahasa. Kemampuan pengarang memilih bahasa yang akan digunakan untuk menuangkan ide atau gagasannya berhubungan dengan gaya penulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas persoalan yang dihadapi (Sudiarsa dkk. 2015:2).

Dari paparan bahasa dalam teks dapat diketahui ciri penggunaan bahasa yang lazim disebut gaya bahasa seorang pengarang yang digunakan untuk menyampaikan gagasannya.. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra Nurgiyantoro (dalam jurnal Munir dkk. 2013:2). Bahasa sastra adalah bahasa yang khas dalam dunia sastra dan menurut beberapa orang menyimpang dari cara penuturan yang telah bersifat otomatis, rutin, biasa, dan wajar (Wicaksono, 2014:3).

Gaya bahasa yaitu cara penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pemilihan gaya bahasa yang digunakan karakter dan watak dari orang tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi gaya bahasa seperti, faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan, faktor tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Stilistika mencoba memahami mengapa si penulis cenderung menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu. Adakalanya stilistika digunakan untuk maksud yang lebih luas, yaitu dengan menandai gaya bahasa berdasarkan variasi bahasa regional dan juga variasi bahasa sosial (Kushartanti dkk , 2007:232).

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran, atau gambaran khayalan si penyair. Penggunaan citraan dalam lirik lagu dimaksudkan agar pendengar dapat memperoleh gambaran tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, fungsi dari unsur citraan yaitu dapat menafsirkan makna dan menghayati sebuah lirik lagu. (Laila, 2016:14) menjelaskan jenis-jenis citraan yang dibagi menjadi enam, yakni : citraan penglihatan yang ditimbulkan oleh indera penglihat (mata), citraan pendengaran yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengar (telinga), citraan perabaan yaitu citraan yang melibatkan indera peraba (kulit), citraan penciuman yaitu citraan yang berhubungan dengan indera pencium (hidung), citraan pengecapan yaitu citraan yang melibatkan indera pengecap (lidah). Selain citraan tersebut terdapat pula citraan perasaan yaitu citraan yang melibatkan perasaan manusia yaitu (hati).

Lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar dan dialami. Pemilihan lirik lagu dikarenakan lirik lagu kongruen dengan karya sastra yang berbentuk puisi. Begitulah menurut Pradopo (1933:11) (dalam jurnal Yanuasanti (2017:2). Lirik lagu termasuk kepada puisi tipe lirik yang mengungkapkan perasaan. Puisi tipe lirik ini berhubungan dengan topik cinta, agama, kematian, dan hal lainnya. Unsur bahasa yang terdapat di dalam lagu, yaitu sama-sama bersifat *poetic language* atau bahasa yang menggunakan makna kiasan, seperti yang terdapat pada bahasa dalam puisi

Unsur bahasa di dalam lagu dapat menimbulkan suatu citraan yang dapat membawa pendengar pada suatu kejadian yang telah dialami dirinya. Bahasa pada lagu dapat membentuk fantasi pendengar, lebih bersifat terarah, dan sistematis. Yang menarik dari lagu selain keberagaman dan penggabungan antar unsur musik dan unsur bahasa, lagu juga mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan karya sastra lainnya, baik itu dilihat dari unsur musik, unsur bahasanya dan juga dari segi keluasan penikmatnya

Unsur musik dan unsur bahasa dapat dikaitkan sebagai sarana pengembangan psikis. Lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya Sudjiman (2006:49) (dalam Adha dkk., 2017). Lirik inilah yang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya.

Berbicara tentang lagu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis gaya bahasa dan citraan yang ditinjau dari kajian Stilistika pada kumpulan lirik lagu grup band Mocca album Lima. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh grup band Mocca memiliki lirik yang menarik dan bervariasi. Hal ini menimbulkan efek kepada pembaca atau pendengar.

Pada album Mocca yang berjudul Lima menurut penulis lirik lagunya cukup puitis, seperti gaya bahasa dalam karya sastra lainnya yang menyimpan makna. Dilihat dari lirik-lirik lagunya, pengarang mampu memberikan kesan terhadap pendengar seolah-olah lagu ini pengalaman pribadi yang pernah dialami. Lirik lagu grup band Mocca ini banyak menggunakan bahasa kiasan, sehingga itu akan ada makna yang terkandung pada setiap liriknya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pemajasan pada kumpulan lirik lagu grup band Mocca album lima?
2. Bagaimana bentuk citraan pada kumpulan lirik lagu grup band Mocca album lima?

C. METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini untuk menganalisis gaya bahasa, penyiasatan dan citraan pada kumpulan lirik lagu grup band Mocca album lima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif Moleong (2005:2) (dalam Mana & Samsiarni, 2018:57) . Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah stilistika. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian, keadaan, fenomena, variabel. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis lirik lagu dengan mencari majas dan citraan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kumpulan lirik lagu grub band Mocca album Lima terdapat beberapa pemajasan, seperti hiperbola, personifikasi, antitesis dan lain-lain yang memperindah kumpulan lirik lagu tersebut. Berikut adalah temuan pemajasan yang didapat oleh penulis pada delapan lagu yang menjadi bahan analisis.

1. Bentuk Pemajasan

a. Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Seharusnya

Lirik lagu “Seharusnya” adalah sebuah lagu tentang seorang yang meyakinkan kekasihnya untuk berpikir dengan logika bahwa rintangan yang

mereka hadapi berdua pasti ada jalan keluarnya. Lirik-lirik di atas terdapat beberapa majas berikut ini adalah analisisnya :

- 1) Anafora adalah gaya bahasa yang terdapat pengulangan pada kata-kata pertama dari sebuah baris kalimat.

Seharusnya, kita tak perlu begini
Seharusnya, kita saling melengkapi
Seharusnya, ini tak perlu terjadi
Seharusnya, ada jalan yang terbaik

Seharusnya kita jalan beriringan
Seharusnya berpikir dengan logika

Pada lirik diatas terdapat majas anafora, karena terdapat pengulangan kata pertama yang sama pada kalimat berikutnya yaitu kata *seharusnya*. Makna yang terkandung dalam lirik tersebut menjelaskan bahwa semestinya kita saling melengkapi satu sama lain disaat terjadi permasalahan agar bisa menemukan jalan keluar yang terbaik.

- 2) Antitesis adalah gaya bahasa yang menyatakan dua hal yang saling berlawanan atau bertolak belakang dari sisi maknanya.

Kau dan aku
Aku dan kau beda
Tak mungkin sama
Tak mungkin sama

Lirik di atas termasuk majas antitesis karena menyatakan dua hal yang berbeda maknanya. *Kau dan aku, Aku dan kau beda*. Kemudian ditegaskan pada lirik berikutnya *Tak mungkin sama*.

b. Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Teman Sejati

Lagu “Teman Sejati” ini adalah lagu yang terinspirasi dari seorang anak kecil bernama Nala yang tak lain anak dari gitaris grup band Mocca yaitu Riko. Nala memiliki sebuah mainan ia sangat suka dengan mainan tersebut, tetapi pada suatu hari mainan itu hilang, Nala menjadi sedih dan Riko menganggap hal ini sebagai moment dilanda patah hati yang Nala alami. Riko sebagai ayah berusaha untuk menenangkan Nala sehingga terciptalah lirik lagu Teman Sejati. Lirik-lirik di atas terdapat beberapa majas berikut ini adalah analisisnya :

- 1) Hiperbola adalah majas yang mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan atau membesar-besarkan suatu hal.

Kau yang kini dilanda patah hati

Pada lirik di atas terdapat majas hiperbola karena terdapat kata *dilanda patah hati* suatu ungkapan perasaan yang berlebihan, kata *landa* sejatinya menegaskan situasi atau keadaan pada alam seperti banjir, kebakaran dan bencana lainnya sedangkan patah hati perasaan yang dirasakan oleh manusia. Makna dari lagu tersebut menyatakan perasaan seseorang yang sedang merasakan kesedihan karena mengalami patah hati.

- 2) Pararelisme yaitu gaya bahasa yang menggunakan metode pengulangan untuk melakukan penegasan terhadap suatu kesan yang ingin disampaikan. Pada lirik tersebut terdapat majas pararelisme karena terdapat pengulangan kata.
- 3) Tautologi yaitu gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata, dimana kata tersebut memiliki sinonim untuk memberikan penegasan. Pada lirik tersebut terdapat majas tautologi karena terdapat pengulangan kata yang bermakna sinonim seperti kata *lupakan saja, relakan saja, biarkan saja, lepaskan saja* dari kata-kata tersebut mengandung makna sinonim untuk menegaskan sebuah kondisi atau ujaran yang pada intinya kita harus melepaskan dan mengikhlaskan seseorang dari hati kita.
- 4) Pleonasme yaitu gaya bahasa yang memberikan tambahan keterangan terhadap suatu pernyataan yang sebenarnya. Pada lirik tersebut terdapat majas pleonasme karena terdapat keterangan yang bermakna sama yaitu *aku ada di sini* dan *tidak akan pergi*. Lirik lagu tersebut bermakna bahwa teman sejati selalu ada dan tidak akan pernah meninggalkan temannya disaat merasakan sedih atau takut.

c. Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Tanda Tanya

Lagu *Tanda Tanya* adalah lagu tentang perasaan seseorang di ambang putus asa yang menantikan kabar dari kekasihnya yang tak kunjung datang.

- 1) Hiperbola adalah majas yang mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan atau membesar-besarkan suatu hal. Pemajasan yang terdapat pada lirik lagu Tanda Tanya adalah hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan.

menggantungkan hatiku

Pada lirik tersebut terdapat majas hiperbola karena terdapat kata *menggantungkan hatiku* mempunyai makna tentang perasaan cinta yang tidak ada kepastian kabarnya dari sang pujaan hati. Lalu pada lirik berikutnya yang terdapat majas hiperbola yaitu :

*dan semoga semesta
mendengar lagu ini*

Pada lirik tersebut terdapat majas hiperbola karena terdapat kata harapan yang berlebihan. Kata *semesta* yang mempunyai arti keseluruhan atau semua yang ada di alam ini , seolah dapat mendengar harapannya yang diungkapkan melalui lagu.

- 2) Anafora adalah gaya bahasa yang terdapat pengulangan pada kata –kata pertama dari sebuah baris kalimat.

*kau tinggalkan tanda tanya besar
kau tinggalkan sebuah pertanyaan*

Pada lirik tersebut terdapat majas anafora karena terdapat pengulangan kata di awal kalimat yaitu kata *kau*. Makna dari lirik tersebut yaitu hilangnya seseorang secara tiba-tiba tanpa kabar yang pasti sehingga menimbulkan pertanyaan *di mana ia berada?*.

- 3) Personifikasi adalah majas yang melekatkan sifat-sifat insani (manusiawi) pada suatu benda mati sehingga seolah-olah memiliki sifat seperti benda hidup.

Di ambang putus asa dan juga lelah menunggu

Pada lirik lagu terdapat majas personifikasi karena memberikan suasana atau sifat-sifat manusia pada benda mati sehingga benda tersebut dianggap hidup dan dapat bertindak laku layaknya manusia. Kata *ambang* mempunyai arti yaitu sebuah benda berwujud balok yang terbuat dari kayu yang letaknya melintang di antara dua tiang pintu atau jendela , kata diambang dikaitkan seperti perasaan seseorang yang lelah menunggu dan hampir merasakan putus asa.

c. Analisis pemajasan pada lirik lagu Di Penghujung Hari Minggu

Lagu “Di Penghujung Hari Minggu” adalah lagu tentang seseorang yang menghabiskan sisa waktunya yaitu hari Minggu untuk bersantai seperti menonton tv dan tidur.

- 1) Personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat benda seakan hidup dengan memberikan sifat-sifat seolah mereka melakukan sesuatu layaknya manusia.

Ku ingin jam berdetak mundur

Pada lirik tersebut terdapat satu majas personifikasi yaitu ku ingin jam berdetak mundur karena jam adalah benda mati yang tidak mungkin bisa berdetak mundur. Makna dari lirik tersebut yaitu seseorang yang menginginkan waktu pada jarum jam bergerak mundur agar ia bisa tidur dengan waktu lama.

- 2) Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan kesan berlebihan dan hampir tidak masuk akal. Pada lirik lagu terdapat majas hiperbola karena menyatakan sesuatu hal secara berlebihan. Makna dari lirik tersebut yaitu menjelaskan bahwa ia tidak punya banyak waktu untuk melakukan banyak kegiatan karena saat ini ia hanya mempunyai sedikit waktu.

- 3) Epifora yaitu gaya bahasa pengulangan kata yang terjadi di akhir kalimat.

Biarkan ku sedikit tertidur sejenak, sejenak

Sejenak, sejenak,

Sejenak, sejenak,

Sejenak, sejenak

Pada lirik lagu di atas terdapat majas epifora karena terdapat pengulangan kata di akhir kalimat yaitu *sejenak*. Makna dari lirik tersebut yaitu bahwa ia menginginkan untuk tidur walaupun sebentar.

2. Analisis Citraan Pada Kumpulan Lirik Lagu Mocca

Pada analisis kumpulan lirik lagu Mocca album Lima, selain pemajasan adapula citraan pada kumpulan lirik lagu tersebut. Citraan adalah salah satu cara yang digunakan penyair atau pengarang untuk memperkuat gambaran

pikiran dan perasaan pembaca atau pendengar agar lebih mudah memahami makna dari sesuatu yang disampaikan.

a. Analisis Citraan Pada Lirik Lagu Seharusnya

Pada lirik lagu Seharusnya terdapat beberapa citraan, yaitu:

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat. Pada lirik lagu Seharusnya yang termasuk citraan penglihatan adalah sebagai berikut :

*Kau dan aku
Aku dan kau beda
Tak mungkin sama
Tak mungkin sama*

Lirik tersebut dapat dikategorikan citraan penglihatan karena berbeda dan tidak mungkin sama dapat dilihat oleh mata. Makna yang terkandung pada lirik tersebut menjelaskan sifat dan cara pikir manusia tak mungkin sama.

2) Citraan Gerak

Citraan gerak yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak namun dilukiskan bergerak sehingga terlihat hidup.

*Mari duduk berdua
Dan berbicara*

Lirik di atas termasuk citraan gerak karena terdapat kata berbicara merupakan sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan. Makna yang terkandung pada lirik tersebut menggambarkan seseorang yang menyarankan kekasihnya untuk duduk disampingnya lalu mulai membicarakan masalah yang saat ini terjadi.

Seharusnya Kita jalan beriringan

Lirik di atas juga termasuk citraan gerak, kata jalan beriringan merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu lirik di atas termasuk citraan gerak. Makna pada lirik tersebut yaitu

pada saat terjadi masalah , kita sebaiknya saling berdekatan dan menghadapi masalah tersebut berdua.

b. Analisis Citraan Pada Lirik Lagu Teman Sejati

Pada lirik lagu Seharusnya terdapat beberapa citraan, yaitu:

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat.

*Jangan takut aku ada di sini
Menemanimu
Menemanimu*

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena mengingat kata disini dan menemani bisa terlihat oleh mata meskipun dalam bayangan tetapi sesuatu itu konkret yaitu kehadiran insan yang menemani. Makna dari lirik di atas menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu hal yang harus ditakuti karena ada teman sejati yang selalu menemani.

2) Citraan Gerak

Citraan gerak yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak namun dilukiskan bergerak sehingga terlihat hidup. Pada lirik lagu Teman Sejati yang termasuk citraan gerak adalah sebagai berikut :

Sudahlah, lepaskan saja

Lirik di atas termasuk citraan gerak, kata lepaskan merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Makna yang terdapat pada lirik tersebut menggambarkan teman sejati yang menyarankan temannya untuk melepaskan sesuatu yang membuatnya sedih.

Teman sejati tidak akan pergi

Lirik di atas termasuk citraan gerak, kata pergi merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas. Makna dari lirik di atas menjelaskan teman

sejati tidak akan pergi disaat temannya sedang merasakan suka atau duka.

d. Analisis Citraan Pada Lirik Lagu Tanda Tanya

Pada lirik lagu Seharusnya terdapat beberapa citraan, yaitu:

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat.

*minggu lalu kau datang
membawa banyak cerita
tapi entah kenapa
kau hilang tiba-tiba*

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena penggambaran suatu aktivitas yaitu datang dan hilang. Makna dari lirik tersebut menggambarkan seseorang pada minggu lalu datang menemuinya dan berbagi cerita kepadanya, tetapi tiba-tiba seseorang itu kini tidak pernah datang lagi menemuinya.

*tetapi tiba-tiba lampu handphoneku menyala
tanda sebuah pesan menunggu tuk dibaca*

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena penggambaran suatu aktivitas untuk membaca pesan. Makna yang terdapat pada lirik di atas menjelaskan adanya sebuah informasi berupa pesan di handphone yang harus di baca.

2) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran yaitu citraan yang terkait dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga.

*dan semoga semesta
mendengar lagu ini*

Lirik di atas termasuk citraan pendengaran, pada lirik tersebut semesta seolah bisa mendengar. Semesta adalah dunia yang diharapkan bisa mendengar. Makna yang terdapat pada lirik di atas menggambarkan seseorang yang menantikan kabar dari kekasihnya

yang tak kunjung datang lalu ia mengharapkan semua yang ada di alam mendengar curahan isi hatinya yang diungkapkan lewat lagu.

d. Analisis Citraan Pada Lirik Lagu Di Penghujung Hari Minggu

Pada lirik lagu Di Penghujung Hari Minggu terdapat beberapa citraan, yaitu:

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat. Pada lirik lagu *Di Penghujung Hari Minggu* yang termasuk citraan penglihatan adalah sebagai berikut :

Berbaring sambil menonton TV

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena ada sesuatu yang dapat dilihat yaitu gambar pada barang elektronik (TV).

Di luar rumah hujan gerimis

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena ada sesuatu yang dapat dilihat yaitu hujan.

2) Citraan Gerak

Citraan gerak yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak namun dilukiskan bergerak sehingga terlihat hidup.

Pada lirik lagu Di Penghujung Hari Minggu yang termasuk citraan gerak adalah sebagai berikut :

Tak ingin segera mandi

Hanya sempat tuk menyikat gigi

Lirik di atas termasuk citraan gerak, kata berbaring , mandi , dan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia. Makna dari lirik tersebut menjelaskan perilaku seseorang yang malas untuk melakukan aktivitas membersihkan badan yaitu mandi dan ia hanya melakukan aktivitas sikat gigi saja.

Ku tarik selimut kembali

Lalu malas tuk keluar pergi

Lirik di atas termasuk citraan gerak, karena penggambaran suatu aktivitas yaitu tarik selimut dan malas untuk keluar pergi. Makna dari lirik tersebut menjelaskan bahwa ia malas untuk pergi lalu ia tarik selimut untuk tidur kembali.

Ku ingin jam berdetak mundur

Lirik di atas termasuk citraan gerak, jam yang seharusnya berdetak maju seolah berdetak mundur , kata berdetak dan mundur merupakan suatu aktivitas pergerakan pada barang elektronik yaitu jam.

e. Analisis Citraan Pada Lirik Lagu Aku Dan Kamu

Pada lirik lagu Aku Dan Kamu terdapat beberapa citraan, yaitu:

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan yaitu citraan yang ditimbulkan oleh indera penglihatan yaitu mata seolah-olah dapat melihat sesuatu yang sebenarnya tidak terlihat.

Pada lirik lagu Aku Dan Kamu yang termasuk citraan penglihatan adalah sebagai berikut :

Aku merah, kamu putih

Aku kanan, kamu kiri

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena kata merah dan putih, kanan dan kiri hanya dapat terlihat dan dibedakan oleh mata. Makna pada lirik di atas menggambarkan adanya perbedaan warna dan perbedaan arah , perbedaan tersebut seolah-olah menggambarkan seperti sifat mereka berdua.

Aku siang, kamu malam

Aku alfa, kamu omega

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena mengingat pergantian pada waktu siang ke malam bisa terlihat oleh mata. Pada waktu siang terdapat cahaya matahari yang dapat menyinari alam semesta sedangkan pada waktu malam terlihat gelap karena matahari sudah tenggelam hanya terdapat cahaya bulan dan lampu. Makna dari lirik di atas sama seperti makna pada lirik lagu sebelumnya yaitu

adanya perbedaan yang seolah-olah menggambarkan seperti sifat mereka berdua.

Ku selalu ingin dekatmu

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena kata dekatmu menggambarkan posisi seorang yang dapat dilihat oleh mata. Makna dari lirik di atas menjelaskan keinginan seseorang yang selalu ingin berada dekat dengan kekasihnya.

Aku langit, kamu bumi

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena langit dan bumi dapat terlihat oleh mata. Makna dari lirik di atas menjelaskan adanya perbedaan tetapi sejatinya mereka saling berkaitan satu sama lain bagaikan langit dan bumi, wujud langit dan bumi berbeda tetapi mereka saling berdekatan dan berkaitan.

Aku fajar, kamu senja

Aku utara, kamu selatan

Lirik di atas termasuk citraan penglihatan, karena kata fajar dan senja, utara dan selatan dapat terlihat oleh mata. Fajar adalah waktu saat matahari mulai terbit menyinari alam semesta sedangkan senja keadaan alam semesta menjadi setengah gelap karena matahari mulai terbenam. Makna dari lirik di atas sama seperti makna pada lirik lagu sebelumnya walaupun ada perbedaan tetapi sejatinya mereka saling berkaitan.

2) Citraan Gerak

Citraan gerak yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak namun dilukiskan bergerak sehingga terlihat hidup.

Berjalan bersama meraih mimpi

Lirik di atas termasuk citraan gerak, karena terdapat kata berjalan yaitu suatu aktivitas yang dilakukan manusia. Makna dari lirik di atas menjelaskan dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Berdua kita arungi dunia

Lirik di atas termasuk citraan gerak, karena kata arungi merupakan kata kerja yang mengartikan pergerakan.

3) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran yaitu citraan yang berhubungan dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indera pendengaran.

Aku lirik, kamu melodi

Lirik di atas termasuk citraan pendengaran, karena terdapat kata melodi sesuatu yang dapat didengar oleh telinga. Makna dari lirik di atas menggambarkan sepasang kekasih yang saling membutuhkan seperti lirik dan melodi.

E. KESIMPILAN

Dari hasil analisis delapan lirik lagu grup band Mocca di atas khususnya pada pemajasan dan citraan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada lirik lagu Seharusnya yang telah dianalisis, lirik lagu ini memiliki pemajasan berupa majas anafora, dan antitesis. Kemudian memiliki citraan berupa citraan penglihatan dan citraan gerak.
2. Pada lirik lagu Teman Sejati yang telah dianalisis, lirik lagu ini memiliki pemajasan berupa majas hiperbola, paralelisme, tautologi dan pleonasme. Kemudian memiliki citraan berupa citraan penglihatan dan citraan gerak.
3. Pada lirik lagu Tanda Tanya terdapat pemajasan yaitu majas hiperbola, personifikasi dan anafora. Terdapat pula citraan yaitu citraan penglihatan dan citraan pendengaran.
4. Pemajasan yang terdapat pada lirik lagu Di Penghujung Hari Minggu terdapat majas hiperbola, personifikasi dan epifora. Sedangkan untuk citraan pada lirik lagu Di Penghujung Hari Minggu ini adalah citraan penglihatan dan citraan gerak.
5. Lirik lagu Aku Dan Kamu ini memiliki pemajasan berupa majas antitesis. Kemudian terdapat citraan penglihatan, citraan gerak dan citraan pendengaran.
6. Pada lirik lagu Ketika Semua Telah Berakhir tidak memiliki pemajasan. Lirik lagu ini memiliki citraan perasaan.

7. Pada lirik lagu Dan Akhirnya terdapat pemajasan berupa majas aliterasi, anafora, dan hiperbola. Kemudian terdapat juga citraan berupa citraan gerak dan citraan penglihatan.
8. Lirik lagu Perahu Kertas ini memiliki pemajasan berupa majas personifikasi, hiperbola dan eufemisme. Terdapat pula citraan yaitu citraan gerak dan citraan perasaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T.dkk. (2017). *Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6 No 6
- Andriyanto, Peri. (2017). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya” Karya Ari Pusparini*. Jurnal Diksatrasia Vol 1 No 2
- Arsyad dkk. (2017). *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah Vol 24 No 2 ISSN 0854-2627.
- Fransori. (2017). *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*. Jurnal Deiksis Vol 09 No 01 ISSN 2085-2274.
- Hermawan, Herwin Satria dkk. (2019). *Majas Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-An Versi Indonesia: Kajian Stilistika*. Jurnal Ilmu Budaya Vol 3 No 2 E-ISSN 2549-7715.
- Juwati. (2017). *Diksi Dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (Sebuah Kajian Stilistika)*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP) Vol 1 No 1 e-ISSN 2597-5218
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kushartanti dkk. (2017). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustanti, F, M. dkk. (2015). *Unsur Stilistika Dalam Lirik Lagu Pada Album “Prikities” Karya Dose Hudaya*. Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa
- Kusumawati. (2010). *Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah Di Televisi*. Jurnal Penelitian.
- Laila.(2016). *Citraan Dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria*. Jurnal Gramatika Vol 2 ISSN 2442-8485
- Lestari, Dia Hani. Dkk. (2017). *Gaya Bahasa Artis Dalam Media Sosial*. Jurnal Caraka Vol 3 No 2
- Masruchin. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, Dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher
- Munir, S.dkk. (2013). *Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S.: Kajian Stilistika*. Jurnal Sastra Indonesia Vol 2. No. 2 ISSN 2252-6315
- Muntazir. (2017). *Struktur Fisik Dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra*. Jurnal Pesona Vol 3 No 2 ISSN 2356 – 2080

- Rahayu. (2015). *Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Jurnal Paradigma Vol 2 No 1 ISSN 2406-9787
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar ISBN 978-602-8479-07-3
- Rokhmansyah, Alfian (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sebayang, Hastuti Kurnia Sri. (2018). *Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution*. Jurnal Unimed
- Siswanto (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Sudiarsa, Kadek. dkk. (2015). *Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah Pada Harian Kompas Maret 2015*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 3 No 1
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Suratisna (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara
- Uli. dkk. (2016). *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa Vol 5 No 1
- Umami, I, M. (2009). *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stilistika*. Jurnal Dinamika Bahasa & Budaya Vol 3 No 2
- Warnaningrum, Ayu. dkk. (2015). *Gaya Bahasa 10 Geguritan Dalam Antologi Nurani Peduli Karya Handoyo Wibowo*. Jurnal Caraka Vol 2 No 1
- Wicaksono, Andri (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Yanuasanti, T, E. (2017). *Diksi, Citraan, Dan Majas Dalam Kumpulan Lirik Lagu Band Neira (Analisis Stilistika)*. Jurnal Bapala